

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang program Selasa Nasional, yang merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak usia dini di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara. Menurut Sugiono (2012), pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman objek yang diteliti dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Artinya, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta berinteraksi dengan partisipan untuk mengkaji lebih dalam mengenai program tersebut.

Metode studi kasus dipilih sebagai desain penelitian ini karena cocok untuk mengeksplorasi serangkaian proses, peristiwa, orang, program, atau kejadian lain secara mendalam, seperti yang dijelaskan oleh Gall dkk. (2014). Dalam konteks penelitian ini, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai aspek dari program Selasa Nasional, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak yang dirasakan oleh anak-anak dan pendidik di TK tersebut.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana program Selasa Nasional dijalankan, tantangan apa saja yang dihadapi, serta bagaimana program ini berhasil menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak-anak usia dini. Melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam terkait program Selasa-Nasional untuk mengembangkan nasionalisme pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui secara lebih detail dan mendalam bagaimana proses pembelajaran nasionalisme diimplementasikan dan diterima oleh anak-anak usia dini melalui program unggulan di sekolah tersebut.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu kepala sekolah, guru dan orangtua murid. Partisipan diklasifikasikan berdasarkan latar belakang pendidikan, usia dan lama bekerja. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian**

Nama	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Keterangan	Lama Bekerja
PS	56 Tahun	S1-PGPAUD	Kepala Sekolah	36 Tahun
SY	50 Tahun	S1-PGPAUD	Guru	11 Tahun
ST	47 Tahun	S1-Ilmu Politik	Orangtua murid	-

Penelitian dilaksanakan di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara yang beralamat di JL Dakota, No. 27, Komplek Sukaraja Lanud Husein Sastranegara, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175. Peneliti memilih TK tersebut karena TK tersebut merupakan tempat dimana program Selasa-Nasional ini lahir dan berkembang, yakni sejak 2017. Selain itu, TK ini juga memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang cinta tanah air. Hal tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengembangkan rasa nasionalisme pada anak usia dini.

### 3.3 Penjelas Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting, diantaranya:

#### 3.3.1 Program Selasa-Nasional

Dari hasil wawancara saya, dengan kepala sekolah TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara yaitu Ibu Praemi Sanggiani S.Pd, beliau mengatakan bahwa program Selasa-Nasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program yang dikembangkan oleh TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara, bertujuan untuk mengembangkan rasa nasionalisme pada anak usia dini, nasionalisme yang dimaksud disini adalah sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa, kedisiplinan, menjunjung persatuan dan kesatuan, berani dan meyakini Pancasila. Program Selasa-Nasional ini kegiatannya yaitu melakukan pembiasaan setiap hari Selasa, contohnya seperti menyanyikan lagu-lagu Nasional, menyebutkan Pancasila dan hormat bendera (Sanggiani, 2017).

### 3.3.2 Nasionalisme

Nasionalisme adalah perasaan bangga dan cinta kepada negara dan bangsanya sendiri yang ditampakkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan positif, misalnya dengan cara memberikan pengenalan tentang keanekaragaman budaya Indonesia seperti tarian daerah, lagu daerah, makanan khas daerah dan mengajarkan anak untuk menghormati simbol-simbol negara, seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara (Rukiyati., dkk, 2008). Hal ini perlu ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak memiliki fondasi kokoh yang mencintai dan menjiwai bangsanya (Lathif, 2013).

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Tahapan langkah-langkah penelitian dengan metode studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti diantaranya:

- a. Melakukan penyusunan rumusan masalah yang akan diteliti.
- b. Mencari sumber referensi atau dasar teori dalam penelitian tentang Program Selasa-Nasional untuk mengembangkan nasionalisme pada anak usia dini.
- c. Memilih lokasi penelitian di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
- d. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi awal mengenai program Selasa-Nasional untuk mengembangkan nasionalisme pada anak usia dini.
- e. Membuat pedoman wawancara guna membantu peneliti untuk proses pengambilan data di lapangan agar lebih terarah.

### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan rangkaian dari kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi lapangan. Adapun uraian kegiatannya sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan Program Selasa-Nasional di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara.
- b. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak program Selasa-Nasional di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara.
- c. Mencatat, merekam dan mendokumentasi seluruh proses penelitian yang dilakukan.
- d. Menganalisis seluruh data yang diperoleh dari temuan-temuan yang ada di lapangan.

### 3.4.3 Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Hasil dari analisis data kemudian disusun secara sistematis untuk ditulis menjadi sebuah laporan tertulis.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena dengan adanya data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang terstruktur dan sistematis terhadap aktivitas manusia serta lingkungan fisik di mana aktivitas tersebut berlangsung. Proses ini dilakukan secara terus-menerus di lingkungan alami untuk mengungkapkan fakta-fakta yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain (Hasanah, 2016). Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan program Selasa

Nasional di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara, yang dirancang untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak-anak usia dini.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasi partisipasi pasif. Artinya, peneliti hadir di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan langsung terhadap jalannya program, namun tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peneliti dapat menyaksikan proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi tanpa mempengaruhi perilaku para peserta atau kondisi alami di lokasi penelitian. Dengan kata lain, peneliti berusaha untuk menjadi "pengamat yang tak terlihat," yang memungkinkan mereka untuk mencatat kejadian dan perilaku secara objektif dan detail.

Melalui observasi partisipasi pasif ini, peneliti dapat menangkap dinamika program Selasa Nasional secara autentik. Peneliti dapat mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan guru dan teman sebaya mereka, bagaimana mereka merespons materi yang diajarkan, serta bagaimana nilai-nilai nasionalisme disampaikan dan diterima oleh para peserta didik. Observasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mencatat nuansa dan detail kecil yang mungkin terlewatkan jika hanya mengandalkan wawancara atau data tertulis saja.

Dengan demikian, metode observasi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak hanya membantu peneliti mengumpulkan data yang akurat dan relevan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program dalam menanamkan rasa nasionalisme pada anak usia dini. Hal ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program tersebut diimplementasikan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan nasionalisme pada anak-anak (Sugiyono, 2014).

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban (Meleong,

2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai program Selasa Nasional di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pendekatan semi-terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur berarti bahwa peneliti menggunakan daftar pertanyaan terbuka sebagai panduan, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi pewawancara untuk mengeksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi narasumber mengenai program Selasa Nasional.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program Selasa Nasional, yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua murid. Dengan melibatkan berbagai perspektif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai program tersebut—bagaimana program ini direncanakan, diimplementasikan, dan dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Misalnya, wawancara dengan kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang tujuan dan harapan dari program ini, sementara wawancara dengan guru dapat mengungkapkan bagaimana program ini diimplementasikan di kelas. Di sisi lain, wawancara dengan orang tua dapat memberikan pandangan tentang bagaimana mereka melihat dampak program ini terhadap perkembangan nasionalisme anak-anak mereka.

Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, serta alat bantu lainnya seperti alat tulis untuk mencatat, *audio recorder* untuk merekam percakapan, dan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas wawancara. Penggunaan alat bantu ini memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat direkam dengan baik dan akurat, sehingga peneliti dapat melakukan analisis data dengan lebih detail dan menyeluruh.

Dengan pendekatan yang cermat dan menyeluruh ini, wawancara dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

tentang program Selasa Nasional dan kontribusinya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak usia dini. Hasil wawancara ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan pengembangan program lebih lanjut, sehingga program ini dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengkajian berbagai jenis dokumen, baik yang berupa tulisan maupun yang bersifat non-tulis. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai sumber data untuk memberikan wawasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai program Selasa Nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan nasionalisme pada anak-anak usia dini di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara.

Dokumen yang digunakan dalam studi ini dapat mencakup berbagai jenis, seperti laporan program, panduan kurikulum, materi pembelajaran, catatan kegiatan, serta dokumentasi visual seperti foto atau video. Dokumen-dokumen tertulis, misalnya, bisa berupa catatan resmi dari sekolah tentang pelaksanaan program Selasa Nasional, agenda kegiatan mingguan, atau laporan evaluasi program yang disusun oleh pihak sekolah. Sementara itu, dokumen non-tulis dapat berupa rekaman audio-visual dari kegiatan program, yang dapat memberikan gambaran lebih nyata tentang bagaimana kegiatan tersebut berlangsung.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung bagi data-data yang diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara dan observasi. Dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh data tambahan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara atau observasi. Misalnya, dokumen-dokumen tertulis dapat memberikan informasi historis atau latar belakang tentang program, yang dapat membantu peneliti memahami konteks yang lebih luas dari pelaksanaan program Selasa Nasional.

Selain itu, dokumen juga bisa digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Misalnya, jika dalam wawancara terungkap bahwa ada kegiatan tertentu

yang sangat efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme, peneliti dapat mengecek dokumen terkait untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut direncanakan dan dievaluasi oleh pihak sekolah.

Dengan demikian, studi dokumentasi tidak hanya memperkaya data yang dikumpulkan, tetapi juga membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai program Selasa Nasional. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi pola, memahami dinamika internal program, serta melihat bagaimana program ini disusun dan diimplementasikan secara keseluruhan. Hal ini sangat penting untuk menyusun kesimpulan yang lebih valid dan dapat diandalkan dalam penelitian tentang upaya pengembangan nasionalisme pada anak usia dini melalui program sekolah ini.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun Instrumen bantuan lainnya adalah pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Namun, perlu dilakukan penyusunan kisi-kisi sebelum instrumen disusun, sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian agar mendapat instrumen penelitian yang lebih baik. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator manajemen program yang dikemukakan oleh Nahidh dkk. (2021). Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen penelitian:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Program Selasa-Nasional Untuk Mengembangkan Nasionalisme Anak Usia Dini  
(Studi Kasus di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara)

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Program Selasa-Nasional	Perencanaan Program Selasa-Nasional	1. Sumber Ide Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
		2. Proses Perencanaan Program		
		3. Tujuan Program		
		4. Prinsip Program		

	Pelaksanaan Program Selasa-Nasional	1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> </ul>
		2. Strategi Guru		
		3. Media yang digunakan		
		4. Faktor Pendukung		
		5. Faktor Penghambat		
	Evaluasi Program Selasa-Nasional	1. Penilaian Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Orangtua</li> </ul>
	Dampak Program Selasa-Nasional	1. Dampak program Selasa-Nasional terhadap anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Orangtua</li> </ul>
		2. Dampak program Selasa-Nasional terhadap guru		
		3. Dampak program Selasa-Nasional terhadap orangtua		

### 3.6.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengecekan data (triangulasi data) agar data yang didapatkan peneliti bersifat akurat dan valid. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan catatan-catatan penting yang terjadi di lapangan. Berikut contoh catatan lapangan yang didapatkan.

**Tabel 3. 3 Contoh Catatan Lapangan**

Hari/Tanggal	: Selasa, 27 Februari 2024
Waktu	: 08.00-08.30
Tempat	: TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara
.....	

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan sebagai tolak ukur agar pelaksanaan wawancara lebih terarah dan

topik tidak keluar dari tujuan awal penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan di penelitian ini.

**Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara Tentang Perencanaan Program Selasa-Nasional**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Ibu sudah mengetahui apa itu nasionalisme?
2.	Seperti yang sudah dilihat, bahwa di sekolah ini memiliki beberapa program unggulan, salah satunya adalah Program Selasa-Nasional. Nah Program Selasa-Nasional itu seperti apa ya Bu?
3.	Sejak kapan program Selasa-Nasional mulai diimplementasikan di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara?
4.	Mengapa program ini dinamakan Selasa-Nasional dan kenapa diterapkannya hari Selasa? Kenapa tidak di hari lain?
5.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perencanaan program tersebut?
6.	Bagaimana kolaborasi dan koordinasi antar pihak dilakukan dalam penyusunan program tersebut?
7.	Untuk tujuan program Selasa-Nasional ini sendiri selain menanamkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air untuk anak usia dini itu ada apa saja?
8.	Menurut Ibu, apa prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar dalam merencanakan Program Selasa-Nasional di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara?
9.	Apa saja acuan atau referensi yang digunakan dalam menyusun program Selasa-Nasional?
10.	Bagaimana hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses perencanaan program Selasa-Nasional?
11.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara dengan Guru TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara tentang Pelaksanaan dan Evaluasi Program Selasa-Nasional**

No.	Pertanyaan
1.	Menurut pandangan Ibu program Selasa-Nasional itu seperti apa ya?
2.	Kegiatan seperti apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan program Selasa-Nasional?
3.	Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum diimplementasikannya Program Selasa-Nasional?
4.	Media apa yang digunakan dalam mengimplementasikan program Selasa-Nasional?
5.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan program Selasa-Nasional pada anak di TK Angkasa 3 agar berjalan dengan baik?
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dilaksanakannya program Selasa-Nasional?
7.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dilaksanakannya program Selasa-Nasional?
8.	Bagaimana upaya guru dalam meminimalisir hambatan diimplementasikannya program Selasa-Nasional?
9.	Bagaimana teknik yang digunakan untuk penilaian program Selasa-Nasional?
10.	Bagaimana hasil dari diimplementasikannya program Selasa-Nasional?

**Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Murid TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara tentang Evaluasi Program Selasa-Nasional**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Ibu sudah mengetahui di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara ada program Selasa-Nasional?
2.	Menurut Ibu, mengapa program Selasa-Nasional penting dikenalkan kepada anak-anak?
3.	Bagaimana peran Ibu dalam membantu anak memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan dalam program Selasa-Nasional?
4.	Bagaimana perbedaan sikap nasionalisme yang terlihat pada keseharian anak sebelum dan sesudah adanya program Selasa-Nasional?
5.	Bagaimana tingkat kepuasan Ibu sebagai orang tua terkait program Selasa-Nasional yang diterapkan di sekolah?

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data tematik untuk mengevaluasi dan memahami data yang dikumpulkan. Metode ini, seperti yang dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006), adalah sebuah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif. Analisis tematik sangat efektif dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali data secara mendalam dan memahami keterkaitan antar pola yang muncul dalam fenomena tertentu. Metode ini membantu peneliti melihat sejauh mana suatu fenomena terjadi dan bagaimana fenomena tersebut dipahami dari sudut pandang peneliti (Sitasari, 2022).

Berikut adalah enam tahap dalam analisis tematik menurut Braun dan Clarke (2006):

1. Membiasakan diri dengan data: Tahap awal ini melibatkan peneliti untuk sepenuhnya mendalami data yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi. Peneliti membaca data berulang kali untuk memahami secara mendalam konten dan konteks dari data tersebut. Proses ini tidak hanya mencakup membaca tetapi juga aktif mencari makna dan pola yang mungkin muncul. Selain itu, peneliti juga membuat transkrip dari data kualitatif, seperti wawancara, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh disimpan secara akurat dan dapat diakses dengan mudah untuk analisis lebih lanjut.

2. Menyusun kode: Setelah memahami data, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean. Pengkodean adalah proses di mana peneliti mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian penting dari data yang tampak signifikan atau relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti menulis kode dengan kata-kata yang mendekati bahasa yang digunakan oleh partisipan untuk menjaga keaslian dan makna yang diinginkan oleh partisipan. Kode-kode ini berfungsi sebagai label yang mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, mempermudah analisis data selanjutnya.
3. Mencari tema: Setelah kode-kode disusun, peneliti mulai mencari tema-tema yang lebih luas dengan mengelompokkan dan membandingkan kode-kode tersebut. Tema adalah pola atau ide yang memberikan wawasan tentang data dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti sering menggunakan representasi visual, seperti tabel atau diagram, untuk membantu mengorganisasi kode-kode yang serupa atau berkaitan, dan untuk mempermudah dalam melihat hubungan antar kode-kode tersebut.
4. Meninjau ulang tema: Tahap ini melibatkan pemeriksaan kembali tema-tema yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk memastikan bahwa tema tersebut benar-benar mencerminkan data. Peneliti mengevaluasi apakah tema-tema tersebut konsisten dan relevan terhadap data secara keseluruhan. Peninjauan ini juga mencakup memeriksa apakah ada tema yang perlu diubah, disatukan, atau dipisahkan berdasarkan relevansi dan konsistensi dengan data yang telah dikumpulkan.
5. Mengidentifikasi dan memberi nama tema: Setelah tema-tema yang konsisten dan relevan telah ditentukan, langkah berikutnya adalah memberi nama pada setiap tema yang mencerminkan isi dan makna dari tema tersebut. Penamaan tema dilakukan dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian untuk memastikan bahwa tema-tema tersebut mendukung tujuan penelitian. Peneliti juga membuat definisi kerja

untuk setiap tema, menjelaskan apa yang dimaksud dengan setiap tema dan bagaimana tema tersebut terkait dengan keseluruhan penelitian.

6. Membuat laporan: Tahap terakhir adalah menyusun laporan yang komprehensif berdasarkan temuan yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Laporan ini mencakup penjelasan detail tentang setiap tema, didukung oleh kutipan langsung dari data untuk menunjukkan bukti yang mendukung interpretasi peneliti. Laporan ini bertujuan untuk mengomunikasikan temuan penelitian dengan jelas, menjelaskan bagaimana tema-tema tersebut menjawab pertanyaan penelitian, dan memberikan wawasan baru atau implikasi yang mungkin ditarik dari penelitian tersebut.

### **3.8 Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti terlebih dahulu melakukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain untuk memeriksa dan membandingkan data tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **3.9 Isu Etik**

Etik merupakan norma dan nilai, yang berhubungan dengan apapun yang seharusnya dilakukan (Bungin,2010) sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2016) bahwa Praktik etis hendaknya melibatkan seluruh proses penelitian, terutama yang berkaitan dengan pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Persetujuan dari berbagai pihak atau partisipan merupakan hal yang mutlak yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti Ketika akan melaksanakan suatu penelitian(Creswell,2016). Peneliti mengajukan perizinan secara formal dengan

cara membawa surat izin dari perguruan tinggi agar responden percaya dengan maksud peneliti. Setelah memiliki izin dari responden, peneliti mengatur jadwal wawancara dan observasi sesuai kesediaan partisipan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menghadapi etika penelitian (Moleong,2007):

- 1) Memberitahu secara jujur dan terbuka perihal maksud dan tujuan kedatangan peneliti, bahwa tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui Program Selasa-Nasional di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara.
- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang terlibat dalam penelitian bukan secara objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti. Peneliti menjaga adab seperti selalu meminta izin dan lain sebagainya.
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan dalam masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Peneliti menghormati peraturan seperti selalu menghormati dan melakukan kebiasaan yang dilakukan oleh TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara.
- 4) Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh mereka yang tidak boleh untuk dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menjaga rahasia segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan partisipan. Hal ini bertujuan agar terciptanya keamanan dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat, peneliti juga menghargai untuk tidak mengambil dokumentasi saat penelitian berlangsung tanpa izin. Peneliti menulis peristiwa, kejadian, serta cerita dengan benar, jujur dan apa adanya seperti kejadian aslinya.

### **3.10 Refleksi**

Penelitian Program Selasa-Nasional untuk mengembangkan nasionalisme anak usia dini (Studi Kasus di TK Angkasa 3 Lanud Husein Sastranegara) adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan

anak usia dini yang lebih terfokus untuk menggali strategi guru dalam mengembangkan rasa nasionalisme pada anak usia dini khususnya pada anak usia TK.